

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Lawang

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lawang yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur yang secara geografis berada di antara 112°67'40" hingga 112°72'88" bujur timur dan 7°87'81" hingga 7°81'84" lintang selatan, dengan total luas wilayah mencapai 68,23 km² atau 2,29% dari total luas Kabupaten Malang. Tinggi wilayah dengan ketinggian berkisar antara 485–560 m dpl, serta kemiringan lahan rata-rata ±15 %. Berikut adalah batas-batas wilayah Kecamatan Lawang juga penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Lawang sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Pasuruan
2. Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo dan Kecamatan Jabung
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Singosari dan Kota Malang
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pasuruan

Dari segi administratif, Kabupaten Mojokerto terdiri atas 10 desa, dan 2 kelurahan dengan jumlah penduduk di Kecamatan Lawang sampai dengan akhir Juli 2023 sebanyak 112.538 jiwa yang selengkapnya adalah sebagaimana seperti yang ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Lawang

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	
1.	Sumberporong	4.123	4.210	8.333
2.	Srigading	2.889	2.761	5.650
3.	Turirejo	5.092	5.072	10.164
4.	Lawang	6.247	6.607	12.854
5.	Bedali	8.129	8.131	16.260
6.	Sidodadi	5.200	5.031	10.231
7.	Ketindan	4.413	4.379	8.792
8.	Wonorejo	4.288	4.322	8.610
9.	Sidoluhur	3.085	2.966	6.051
10.	Mulyoarjo	3.329	3.382	6.711
11.	Kalirejo	6.779	6.992	13.771
12.	Sumberngepoh	2.640	2.471	5.111
Jumlah		56.214	56.324	112.538

Pada Tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah penduduk wanita lebih tinggi sedikit yakni 56.324 jiwa daripada total penduduk pria yaitu 56.214 jiwa, sehingga terdapat 100,59 penduduk laki- laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Meskipun demikian, jumlah penduduk pria hampir setara dengan jumlah penduduk wanita (Lawang & Angka, 2024).

Berdasarkan observasi awal, terdapat kecenderungan putra-putra petani di Kecamatan Lawang semakin berkurang minatnya terhadap pekerjaan di pertanian. Fenomena ini menjadi salah satu alasan mengapa Kecamatan Lawang dipilih sebagai lokasi penelitian, karena mencerminkan tantangan nyata dalam upaya regenerasi petani di daerah pedesaan. Dengan kondisi geografis yang mendukung, potensi pertanian yang besar, serta tantangan regenerasi petani yang mulai terlihat, Kecamatan Lawang merupakan lokasi yang representatif untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat anak petani terhadap profesi pertanian.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi jawaban responden terhadap setiap konstruk atau variabel yang diteliti. Statistik ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing indikator pada skala Likert 1 sampai 5. Adapun hasil statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Faktor Internal (X1)	75	1	5	2,84	0,96
Faktor Eksternal (X2)	75	1	5	3,31	0,95
Faktor Pendidikan & Pengalaman (X3)	75	1	5	2,75	0,89
Faktor Peluang & Pengembangan Karir (X4)	75	1	5	3,02	0,79
Faktor Kompetensi & Kesejahteraan (X5)	75	1	5	2,86	0,84
Minat Putra Petani (Y)	75	1	5	2,97	0,95

Sumber: *Data diolah, 2025*

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.2, dapat diketahui gambaran umum kecenderungan data pada masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Seluruh variabel diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin, di mana nilai 1 menunjukkan ketidaksepakatan yang sangat rendah dan nilai 5 menunjukkan tingkat kesepakatan yang sangat tinggi. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang, yang terdiri dari putra-putra petani di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Variabel pertama, yaitu Faktor Internal (X1), memiliki nilai mean sebesar 2,84 dengan standar deviasi sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum

responden menilai faktor internal seperti minat pribadi, motivasi, dan persepsi terhadap pekerjaan pertanian berada pada tingkat yang cukup, meskipun tidak terlalu tinggi. Nilai standar deviasi yang moderat menunjukkan adanya perbedaan pendapat di antara responden, namun tidak terlalu ekstrem. Selanjutnya, Faktor Eksternal (X2) menunjukkan nilai mean tertinggi di antara semua variabel, yakni sebesar 3,31 dengan standar deviasi 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa responden memandang faktor eksternal seperti dukungan keluarga, peran masyarakat, dan kebijakan pemerintah cukup memengaruhi minat putra petani dalam melanjutkan pekerjaan di sektor pertanian. Tingkat keragaman tanggapan juga tergolong sedang.

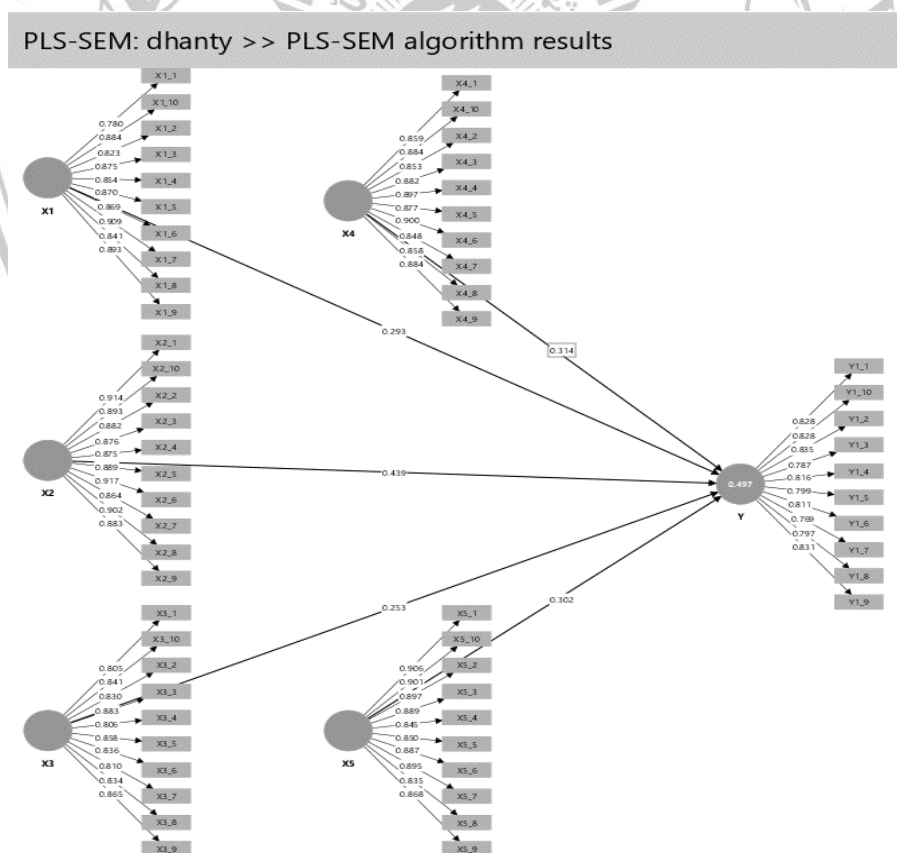
Faktor Pendidikan dan Pengalaman (X3) memiliki mean sebesar 2,75 dan standar deviasi sebesar 0,89. Nilai ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan pengalaman dipersepsikan memiliki pengaruh yang cukup rendah terhadap minat berkarier di bidang pertanian, dengan persepsi responden yang cenderung konsisten. Kemudian, Faktor Peluang dan Pengembangan Karier (X4) memperoleh nilai mean sebesar 3,02 dengan standar deviasi 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pengembangan profesi serta prospek keberlanjutan di bidang pertanian dinilai cukup penting dalam mendorong minat generasi muda, dengan persepsi yang relatif seragam di antara responden.

Sementara itu, Faktor Kompetensi dan Kesejahteraan (X5) mencatat nilai mean sebesar 2,86 dengan standar deviasi 0,84. Ini menunjukkan bahwa aspek keterampilan serta harapan akan kesejahteraan dari pekerjaan sebagai petani dinilai cukup berpengaruh terhadap minat generasi muda. Terakhir, variabel dependen Minat Putra Petani (Y) memiliki nilai mean sebesar 2,97 dengan standar deviasi 0,95. Nilai ini menunjukkan bahwa minat anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian berada pada tingkat yang sedang. Standar deviasi yang tidak terlalu tinggi menunjukkan persepsi yang relatif seragam di antara responden.

4.2.2 Hasil Uji Outer Model (Model Pengukuran)

4.2.2.1 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen merupakan bagian dari evaluasi model pengukuran (*outer model*) dalam analisis PLS-SEM. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk atau variabel laten berkorelasi lebih tinggi diantara faktor lain dan benar-benar merepresentasikan konstruk tersebut. Validitas konvergen menunjukkan bahwa indikator-indikator yang seharusnya saling berkaitan secara teoritis, memang menunjukkan hubungan empiris yang kuat. Dengan kata lain, konstruk dianggap valid secara konvergen apabila indikator-indikatornya memiliki kekuatan kontribusi yang cukup terhadap konstruk yang diwakilinya. Hasil uji analisis validitas konvergen dalam penelitian perhitungan dan observasi akhir dapat disaksikan pada kolom data dibawah:



Gambar 4.1 Hasil Uji Validitas Konvergen

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Faktor Internal (X1)	X1.1	0.780					
	X1.2	0.884					
	X1.3	0.823					
	X1.4	0.875					
	X1.5	0.854					
	X1.6	0.870					
	X1.7	0.869					
	X1.8	0.909					
	X1.9	0.841					
	X1.10	0.893					
Faktor Eksternal (X2)	X2.1		0.914				
	X2.2		0.893				
	X2.3		0.882				
	X2.4		0.876				
	X2.5		0.875				
	X2.6		0.889				
	X2.7		0.917				
	X2.8		0.864				
	X2.9		0.902				
	X2.10		0.883				
Faktor Pendidikan & Pengalaman (X3)	X3.1			0.805			
	X3.2			0.841			
	X3.3			0.830			
	X3.4			0.883			
	X3.5			0.806			
	X3.6			0.858			
	X3.7			0.836			
	X3.8			0.810			
	X3.9			0.834			
	X3.10			0.865			
Faktor Peluang & Pengembangan Karir (X4)	X4.1				0.859		
	X4.2				0.884		
	X4.3				0.853		
	X4.4				0.882		
	X4.5				0.897		
	X4.6				0.877		
	X4.7				0.900		
	X4.8				0.848		
	X4.9				0.858		
	X4.10				0.884		

Lanjutan tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel (1)	Indikator (2)	X1 (3)	X2 (4)	X3 (5)	X4 (6)	X5 (7)	Y (8)
Faktor Kompetensi & Kesejahteraan (X5)	X5.1					0.906	
	X5.2					0.901	
	X5.3					0.897	
	X5.4					0.889	
	X5.5					0.845	
	X5.6					0.850	
	X5.7					0.887	
	X5.8					0.895	
	X5.9					0.835	
	X5.10					0.866	
Minat Putra Petani (Y)	Y1						0.828
	Y2						0.828
	Y3						0.835
	Y4						0.787
	Y5						0.816
	Y6						0.799
	Y7						0.811
	Y8						0.769
	Y9						0.797
	Y10						0.831

Sumber: *Data diolah, 2025*

Berdasarkan hasil analisis outer loadings pada model pengukuran menggunakan SmartPLS, seluruh indikator dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria validitas konvergen, di mana secara umum suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading lebih dari 0,70 (Hair et al., 2021; Savitri et al., 2021). Nilai-nilai tersebut mencerminkan kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk laten secara optimal. Konstruk X1 yang terdiri dari sepuluh indikator menunjukkan nilai outer loading yang sangat kuat, yaitu berkisar antara 0,780 hingga 0,909, menandakan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan konstruk tersebut. Demikian pula, konstruk X2 yang diukur oleh sepuluh indikator memperlihatkan nilai loading antara 0,864 hingga 0,917, menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki validitas konvergen yang baik dan tetap layak dipertahankan dalam

model. Konstruk X3, yang mencakup sepuluh indikator, memiliki nilai outer loading antara 0,805 hingga 0,883, di mana seluruh indikator masih berada di atas ambang batas minimum yang disarankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk ini direpresentasikan secara baik oleh indikator-indikatornya.

Untuk konstruk X4 yang terdiri dari sepuluh indikator, nilai loading berkisar antara 0,848 hingga 0,900. Seluruh indikator menunjukkan validitas konvergen yang tinggi dan konsisten, yang menandakan bahwa indikator-indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk secara optimal. Sementara itu, konstruk X5 memiliki sepuluh indikator dengan variasi nilai outer loading mulai dari 0,835 hingga 0,906. Tidak terdapat nilai yang jatuh di bawah 0,70, sehingga secara keseluruhan konstruk ini dapat dikatakan valid dan relevan untuk dipertahankan dalam model. Konstruk Y sebagai variabel dependen juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan sepuluh indikator yang memiliki nilai outer loading antara 0,767 hingga 0,838, yang menandakan bahwa seluruh indikator secara kuat merefleksikan konstruk minat terhadap pekerjaan pertanian. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi dari model, dan seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen, sehingga dapat digunakan dalam tahap pengujian model struktural selanjutnya.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk merupakan bagian penting dalam evaluasi model pengukuran (*measurement model*) yang bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator dalam konsistensi internal sebuah konstruk harus memadai dalam mengukur konstruk laten yang dimaksud.

1. *Cronbach's Alpha* adalah ukuran reliabilitas klasik yang sering digunakan untuk menilai konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk. Nilai $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk tersebut cukup andal.
2. *Composite Reliability* (ρ_A dan ρ_C) merupakan ukuran reliabilitas yang lebih akurat dalam konteks model struktural berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM). *Composite reliability* menilai kekonsistenan indikator terhadap konstruk dengan mempertimbangkan bobot (*loading*) masing-masing indikator. Batas minimum yang disarankan juga $\geq 0,70$ (Hair et al., 2017).

Adapun hasil uji reliabilitas konstruk dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	ρ_a	ρ_c	AVE
X1	0.961	0.977	0.966	0.741
X2	0.971	0.975	0.974	0.791
X3	0.954	0.968	0.959	0.701
X4	0.966	0.973	0.970	0.765
X5	0.967	0.976	0.971	0.77
Y	0.942	0.944	0.950	0.656

Sumber: *Data diolah, 2025.*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk, seluruh variabel dalam model ini menunjukkan kinerja pengukuran yang sangat baik dan memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam analisis berbasis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* berada jauh di atas ambang batas minimum 0,70, yakni berkisar antara 0,942 hingga 0,971, yang mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat kuat dan bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut saling berkorelasi secara stabil dalam mengukur konstruk laten. Selanjutnya, nilai *Composite Reliability*, baik yang diukur melalui ρ_A maupun ρ_C , juga

seluruhnya melebihi nilai 0,70 dan sebagian besar bahkan berada di atas 0,95, yaitu berkisar antara 0,944 hingga 0,977. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk dalam model memiliki reliabilitas komposit yang sangat tinggi, sehingga indikator-indikatornya secara konsisten mampu merefleksikan variabel laten yang dimaksud.

Lebih lanjut, dari sisi validitas konvergen yang diukur melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh konstruk juga menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai AVE berkisar antara 0,656 hingga 0,791. Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi syarat minimum AVE sebesar 0,50, yang berarti bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten masing-masing. Dengan terpenuhinya seluruh kriteria reliabilitas dan validitas konvergen, yaitu *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, *Composite Reliability* (ρ_A dan ρ_C) $> 0,70$, serta $AVE > 0,50$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi syarat pengukuran yang andal dan valid. Oleh karena itu, konstruk-konstruk tersebut laik dan terstandar dalam tahap pengujian model struktural selanjutnya.

4.2.2.3 Uji Validitas Deskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji Validitas diskriminan merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur dan evaluasi analisis, khususnya dalam pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda secara empiris dari konstruk lainnya, sehingga masing-masing konstruk mengukur konsep yang unik dan tidak saling tumpang tindih. Adapun hasil uji validitas deskriminan pada hasil observasi dan penelitian mampu dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Deskriminan (*Discriminant Validity*)

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1						
X2	0.153					
X3	0.201	0.221				
X4	0.129	0.108	0.087			
X5	0.126	0.080	0.087	0.083		
Y	0.288	0.453	0.236	0.316	0.301	

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dalam model pasangan konstruk mengejawantahkan nilai HTMT yang berada tepat di garis maksimal yang direkomendasikan, yaitu 0,90 (Henseler et al., 2015). HTMT digunakan sebagai metode yang lebih sensitif dan akurat dibandingkan metode konvensional seperti *Fornell-Larcker* dalam mengevaluasi apakah suatu konstruk benar-benar berbeda (diskriminan) dari konstruk lainnya.

Nilai HTMT yang tercantum dalam matriks menunjukkan bahwa seluruh pasangan konstruk memiliki nilai korelasi heterotrait-monotrait yang rendah, dengan kisaran nilai antara 0,080 hingga 0,453. Sebagai contoh, nilai HTMT antara konstruk X1 dan X2 sebesar 0,153, antara X3 dan X2 sebesar 0,221, serta antara X4 dan X5 sebesar 0,083. Bahkan nilai tertinggi sekalipun, yakni antara konstruk Y dan X2 sebesar 0,453, masih berada jauh di nilai 0,90. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi pelanggaran terhadap validitas diskriminan dalam model ini, yang berarti bahwa masing-masing konstruk mengukur konsep yang berbeda secara tegas dan tidak terjadi tumpang tindih makna antar konstruk. Hal ini memperkuat keandalan dan validitas model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini serta memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap pengujian model struktural.

4.2.3 Hasil Uji *Inner Model* (Model Struktural)

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam suatu model struktural. Dalam konteks analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), nilai *R-square* berperan penting dalam menilai kekuatan prediktif dari model penelitian. Adapun hasil uji koefisien determinasi yang berkaitan dengan observasi dan penelitian yang telah dilakukan ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y	0,497	0,461

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai R^2 sebesar 0,497 menunjukkan bahwa 49,7% varians pada konstruk Y dapat diterangkan dengan berbagai variabel independen dengan modul X, seperti X1, X2, X3, X4, dan X5. Sementara itu, sisanya yaitu 50,3% dijelaskan oleh faktor-faktor tak terduga.

Nilai Adjusted *R-square* yang mendekati *R-square* (yaitu 0,461) menunjukkan bahwa penyesuaian terhadap jumlah prediktor yang digunakan tidak menyebabkan penurunan signifikan dalam daya jelaskan model, sehingga model ini tetap efisien dan layak digunakan. Dengan *R-square* sebesar 0,497, analisis model ini mampu memprediksi yang sangat kuat terhadap konstruk Y. Hasil ini mengindikasikan bahwa model struktural yang dibangun cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel, dan mendukung validitas struktural dari model penelitian secara keseluruhan. Nilai *R-square* yang tinggi juga memberikan

keyakinan bahwa temuan empiris dari model ini dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang kuat mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.2.3.2 Uji *Effect Size* (f^2)

Uji *f-square* atau *effect size* dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh relatif masing-masing variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) dalam konteks struktural. Nilai *f-square* menunjukkan besarnya perubahan nilai *R-square* dari konstruk dependen apabila satu konstruk independen tertentu dikeluarkan dari model. Adapun hasil uji *effect size* (f^2) pada penulisan penelitian mampu disaksikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

Variabel	Y
Faktor Internal (X1)	0.116
Faktor Eksternal (X2)	0.276
Faktor Pendidikan & Pengalaman (X3)	0.070
Faktor Peluang & Pengembangan Karir (X4)	0.189
Faktor Kompetensi & Kesejahteraan (X5)	0.226

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji *f-square* (f^2), diketahui bahwa masing-masing variabel independen (X1 sampai X5) memiliki tingkat pengaruh yang berbeda ketika disandingkan dependen variable (Y). Nilai f^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi setiap variabel terhadap perubahan dalam variabel dependen. Nilai f^2 sebesar 0,116 pada konstruk X1 menunjukkan bahwa konstruk ini memberikan pengaruh sedang terhadap Y. fenomenan tersebut menunjukan keberadaan X1 dalam model memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam

menjelaskan varians dari variabel dependen. Selanjutnya, konstruk X2 memiliki nilai f^2 sebesar 0,276, yang tergolong dalam kategori pengaruh besar. Ini mengindikasikan bahwa X2 merupakan salah satu variabel paling dominan dalam memengaruhi Y, dan secara substansial memperkuat daya prediksi model terhadap konstruk dependen.

Untuk konstruk X3, diperoleh nilai f^2 sebesar 0,070, yang masuk dalam kategori pengaruh kecil hingga sedang. Meskipun kontribusinya tidak sebesar konstruk lainnya, X3 tetap memiliki peran yang relevan dalam model dan tidak dapat diabaikan dalam menjelaskan variabilitas konstruk Y. Sementara itu, konstruk X4 menunjukkan nilai f^2 sebesar 0,189, memiliki golongan pengaruh sedang mendekati besar. Fenomena tersebut mengindikasikan X4 memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen dan berperan penting dalam keseluruhan model struktural.

Terakhir, konstruk X5 memberikan nilai f^2 sebesar 0,226, yang tergolong dalam kategori pengaruh besar. Ini menunjukkan bahwa X5 bersama dengan X2 merupakan konstruk yang paling berpengaruh terhadap Y, dan memiliki peran kunci dalam menjelaskan variabel dependen dengan variasi yang unik. Dengan demikian, seluruh konstruk independen dalam model memberikan kontribusi yang bermakna terhadap konstruk dependen, tanpa ada nilai f^2 yang berada di bawah ambang batas minimum (0,02). Hal ini memberikan penjelasan ketika model struktural ini memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel, serta mendukung keandalan model dalam konteks empiris.

4.2.3.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis *path coefficients* yang ditampilkan pada tabel, dapat dijelaskan bahwa korelasi keterikatan variable independen (X1 sampai dengan X5) dihadapkan dengan dependen variable (Y) menunjukkan variasi dalam hal kekuatan pengaruh dan tingkat signifikansi. Hasil dan proses analisis ini diupayakan menguji hipotesis parsial yang menyatakan apakah masing-masing variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Penilaian signifikansi dilakukan dengan memperhatikan nilai *t-statistics* dan *p-values* yang merupakan bagian dari uji hipotesis dalam model regresi *Partial Least Squares* (PLS). Adapun hasil pengujian praduga dalam pengembangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	t-Statistik (O/STDEV)	P-Values
X1 > Y	0.253	0.262	0.081	3.117	0.002
X2 > Y	0.394	0.384	0.087	4.544	0.000
X3 > Y	0.198	0.206	0.084	2.355	0.019
X4 > Y	0.313	0.314	0.081	3.866	0.000
X5 > Y	0.338	0.340	0.079	4.286	0.000

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis *Path Coefficients* pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel independen (X1–X5) ketika dianalisis dengan jenis variable dependen (Y) memiliki kontribusi dan signifikansi yang berbeda-beda, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien, nilai *t-statistics*, dan nilai *p-values* (signifikansi).

1. Pengaruh Faktor Internal (X1) terhadap Minat Putra Petani untuk Bekerja di Sektor Pertanian (Y)

Variabel X1 atau faktor internal menunjukkan nilai original sample sebesar 0.253, dengan *t-statistics* sebesar 3.117 dan *p-value* sebesar 0.002 yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Nilai original sample yang diketahui 0.253 menunjukkan arah hubungan positif. Nilai p yang berada di bawah ambang signifikansi 0.05 menegaskan bahwa faktor internal memiliki pengaruh terhadap minat putra petani dalam memilih pekerjaan pertanian berdasarkan hasil pengujian statistik. Secara praktis, ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pada faktor internal seperti representasi karakteristik internal seperti motivasi intrinsik, efikasi diri, atau kepercayaan terhadap sektor terkait akan mendorong peningkatan minat putra petani dalam memilih pekerjaan pertanian. Hasil tersebut selaras dengan kenyataan di lapangan yang mana semakin tinggi faktor internal yang didapat putra petani seperti adanya ketertarikan terhadap pertanian, semakin tinggi pula minat putra petani untuk bekerja di sektor pertanian.

2. Pengaruh Faktor Eksternal (X2) terhadap Minat Putra Petani untuk Bekerja di Sektor Pertanian (Y)

Variabel X2 atau faktor eksternal mencatatkan koefisien tertinggi dalam model, yakni nilai original sample sebesar 0.394, dengan nilai *t-statistics* sebesar 4.544 dan *p-value* 0.000 yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Nilai original yang diketahui 0.394 menunjukkan arah hubungan positif. Dengan nilai p yang berada di bawah ambang signifikan 0.05, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memberikan pengaruh terhadap minat putra petani dalam memilih pekerjaan pertanian. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi faktor eksternal seperti

dukungan sosial, kebijakan publik, atau persepsi lingkungan eksternal akan memiliki luaran berupa meningkatnya minat putra petani terhadap pekerjaan pertanian. Hasil tersebut selaras dengan kenyataan di lapangan yang mana semakin tinggi faktor eksternal seperti restu orang tua, persepsi lingkungan yang didapat putra petani, semakin tinggi pula minat putra petani untuk bekerja di sektor pertanian.

3. Pengaruh Faktor Pendidikan & Pengalaman (X3) terhadap Minat Putra Petani untuk berkarya dan berprofesi di pekerjaan berkategori pertanian (Y)
Koefisien jalur dari X3 atau faktor pendidikan dan pengalaman ke Y sebesar 0.198, dengan *t-statistics* 2.355 dan *p-value* 0.019 yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Nilai original yang diketahui 0.198 menunjukkan arah hubungan positif. Faktor pendidikan dan pengalaman memberikan pengaruh pada minat putra petani terhadap pekerjaan pertanian dilihat melalui nilai *p-value* yang berada di bawah 0.05 . Variabel ini merepresentasikan semakin tinggi aspek pendidikan, pengalaman, atau latar belakang keilmuan maka dapat meningkatkan minat putra petani terhadap pekerjaan pertanian. Hasil tersebut selaras dengan kenyataan di lapangan yang mana semakin tinggi faktor pendidikan dan pengalaman yang didapat putra petani melalui pelatihan dari lembaga pemerintahan seperti BPP Kecamatan lawang maupun lembaga sekolah, semakin tinggi pula minat putra petani untuk bekerja di sektor pertanian.
4. Pengaruh Faktor Peluang & Pengembangan Karir (X4) terhadap Minat Putra Petani untuk Bekerja di Sektor Pertanian (Y)
Variabel X4 atau faktor peluang dan pengembangan karir terhadap ke Y menunjukkan koefisien sebesar 0.313, dengan *t-statistics* 3.866 dan *p-value* 0.000 yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Nilai original

sample yang diketahui sebesar 0.313 menunjukkan arah hubungan positif. Nilai *p-value* yang berada di bawah ambang signifikan 0.05 menegaskan bahwa faktor peluang dan pengembangan karir memiliki pengaruh terhadap minat putra petani mengenai pekerjaan pertanian. Secara teoretis, ini sejalan dengan pendekatan *expectancy theory*, di mana ekspektasi terhadap hasil (misalnya peluang kerja dan pengembangan karir) mendorong perilaku individu dalam pengambilan keputusan. Hasil tersebut selaras dengan kenyataan di lapangan yang mana semakin tinggi faktor peluang dan pengembangan karir seperti kenyataan bahwa pertanian selalu dibutuhkan oleh manusia dalam kebutuhan sehari-hari dan kebijakan pemerintah yang mendukung harga dari hasil pertanian seperti komoditas tebu yang semakin naik harganya yang didapat putra petani, semakin tinggi pula minat putra petani untuk bekerja di sektor pertanian.

5. Pengaruh Faktor Kompetensi & Kesejahteraan (X5) terhadap Minat Putra Petani untuk berkarya dan berusaha di pekerjaan dibidang pertanian (Y)

Terakhir, variabel X5 atau faktor kompetensi dan kesejahteraan memiliki nilai koefisien sebesar 0.338, *t-statistics* 4.286, dan *p-value* 0.000 yang menunjukkan hasil positif dan signifikan. Mengingat nilai original sample yang sebesar 0.338 menunjukkan arah hubungan positif dan signifikansi nilai *p-value* dibawah 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan mengonfirmasi bahwa faktor kompetensi dan kesejahteraan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap minat putra petani terhadap pekerjaan pertanian. Penjelasan ini menunjukkan bahwa persepsi atas keuntungan ekonomi dan keterampilan yang dimiliki sangat memengaruhi minat terhadap aktivitas yang dianalisis. Hasil tersebut selaras dengan

kenyataan di lapangan yang mana semakin tinggi faktor kompetensi dan kesejahteraan dimana anggapan hasil dari bertani mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari yang didapat putra petani, semakin tinggi pula minat putra petani untuk bekerja di sektor pertanian.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dalam model ini menunjukkan keseluruhan variable independen berpengaruh positif pada variabel dependen minat putra petani terhadap pekerjaan pertanian. Tidak terdapat satupun variabel yang menunjukkan hasil tidak signifikan, *p-value* telah memberikan petunjuk yang seluruhnya berada di bawah garis batas bawah dan atas 0.05. Hal ini mencerminkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kekuatan prediktif yang kuat dan konsisten, dengan kontribusi masing-masing variabel yang saling melengkapi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Y.

